



# KETAHANAN SOSIAL EKONOMI DAN PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL : STUDI KASUS PENGUATAN BUDAYA GOTONG ROYONG

**Rd. Heri Solehudin**

**How to cite** : Solehudin R.H., 2021. KETAHANAN SOSIAL EKONOMI DAN PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL : STUDI KASUS PENGUATAN BUDAYA GOTONG ROYONG. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 3(2). 113 - 120.

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i2.8963>



©2021. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 30 July 2021



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data [↗](#)



## KETAHANAN SOSIAL EKONOMI DAN PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL : STUDI KASUS PENGUATAN BUDAYA GOTONG ROYONG

Rd. Heri Solehudin <sup>1</sup> ✉

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA  
E-mail: [solehudinheri123@gmail.com](mailto:solehudinheri123@gmail.com)<sup>1)</sup>

Received : 1 April 2021

Accepted: 25 July 2021

Published Online: 30 July 2021

### Abstrak

*Era New Normal* ditandai dengan gerakan kebangkitan masyarakat pada awal tahun 2021 setelah setahun lebih terhempas badai Covid-19 yang meluluh-lantahkan sendi-sendi sosial kita, ekonomi dan pendidikan adalah dua persoalan yang memiliki implikasi besar dalam tataran kehidupan sosial kita. Karenaitu hadirnya kesadaran kolektif masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kondisi disekitarnya sebagai *social responsibility* harus kita dukung bersama. Tulisan ini merupakan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen terhadap program Lazismu Kota Depok. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah analisis data kualitatif dikaitkan dengan gerakan penggalangan dana yang diselenggarakan oleh Lazismu Kota Depok, untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah sosial masyarakat terdampak Covid-19 khususnya di Kota Depok. Hasilnya menunjukkan bahwa penggalangan dana secara virtual yang dilakukan oleh Lazismu Kota Depok sangat berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan sosial masyarakat terdampak covid-19 khususnya di Kota Depok.

**Kata Kunci** : Gotong Royong Virtual, Ketahanan Sosial Ekonomi, Pendidikan.

### Abstract

The New Normal era is marked by the movement of people's revival after more than a year of the Covid-19 storm that devastated our social joints, economy and education are two issues that have major implications at the level of our social life. Therefore, the presence of a collective awareness of the people who have concern for the surrounding conditions as social responsibility must be supported together. This paper is the result of observations, interviews and document studies of the Depok City Lazismu program, while the data analysis used in this case study is qualitative data analysis associated with the fundraising movement organized by Lazismu Depok City to assist the community in overcoming social problems affected by COVID-19 especially in Depok City. The results show that the virtual fundraising carried out by Lazismu in Depok City greatly contributes to realizing the social resilience of communities affected by COVID-19, especially in Depok City.

**Keywords**: Education, Socio-Economic Resilience, Virtual Mutual Cooperation.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Menurunnya kasus paparan Covid-19 dan problematika ekonomi dan sosial masyarakat membuat pemerintah di pertengahan 2021 lalu menerapkan kebijakan *new normal*, atau kebiasaan kenormalan yang baru setelah selama setahun terakhir seluruh aktifitas baik aktifitas ekonomi, aktifitas sosial bahkan aktifitas pendidikan juga distop total dan hanya bisa dilakukan melalui jaringan (*daring*). Akan tetapi pandemi yang sudah terlanjur merobek tatanan ekonomi dan pendidikan kita yang dalam kurun setahunterakhir membuat ketahanan sosial masyarakat mulai rapuh. Ada tiga dimensi yang perluditekankan dalam melihat ketahanan sosial masyarakat yakni : kemampuan atau kapasitas masyarakat untuk mengelola persoalan, kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri, dan kemampuan masyarakat untuk berubah menyesuaikan tuntutan kondisi yang juga berubah.

Covid-19 menciptakan krisis multidimensi. Tidak hanya di bidang kesehatan, tapi juga di bidang ekonomi. Korban terdampak adalah para pekerja. Secara global, selama pandemi Covid-19 sebanyak 94% pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja. Begitu pula di Indonesia, lebih dari 3,5 juta pekerja terdampak pemutusan hubungan kerja. Dalam konteks pendidikan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang semula dilakukan melalui interaksi langsung kini tidak lagi dapat dilakukan. Interaksi langsung di ruang kelas antara guru dan murid harus dibatasi bahkan ditiadakan sama sekali demi mencegah penyebaran virus. Hal ini dilakukan karena protokol kesehatan yang mengharuskan setiap individu melakukan *social* dan *physical distancing* bukan pengecualian dalam interaksi belajar mengajar antara guru dan murid. Akibat pandemi, kegiatan belajar mengajar (KBM) pun secara mendadak harus dijalankan dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh melalui jaringan internet atau *daring*.

Ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam pemanfaatan teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Kita semua menyaksikan berbagai inovasi, kreatifitas, praktik-praktik terbaik, dan cara-cara baru yang berkembang begitu cepat, sebagai bagian dari upaya untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi saat ini mengingat bahwa menjaga kualitas pendidikan menjadi tantangan nyata di tengah terus berlangsungnya pandemi korona atau Covid-19. Pendidik dan peserta didik yang terbiasa melakukan KBM dengan interaksi langsung di ruang kelas, suka tidak suka, harus menyesuaikan diri dan menerima metode belajar jarak jauh itu sebagai satu-satunya jalan dalam melaksanakan KBM. Dalam konteks inilah kualitas KBM dan lebih luas lagi kualitas pendidikan nasional kita mulai dipertanyakan.

Keraguan bahwa kualitas dunia pendidikan nasional kita bakal menurun pun mulai mengemuka. Sejalan dengan problematika diatas, era digital telah memaksa kita semua untuk bertransformasi mengikuti perubahan zaman, tak terkecuali dalam hal mewujudkan *social responsibility* yang justru dirasa lebih efektif dan efisien. Ketika dilakukan secara virtual, bahkan tanpa kita sadari dengan bantuan teknologi gotong royong virtual bisa menjangkau seluruh masyarakat Indonesia hingga ke wilayah-wilayah yang belum pernah kita kunjungi. Kondisi inilah yang kemudian

ikut ditangkap oleh Lazismu Kota.

Depok (tentu banyak juga yang lainnya) kemudian membuat Gerakan Gotong Royong Virtual dalam rangka membantu masyarakat terdampak Covid-19 terutama di wilayah Kota Depok dan sekitarnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara utuh dan terperinci tentang pelaksanaan penggalangan dana secara *virtual* serta pendistribusiannya yang dilakukan oleh Lazismu Kota Depok. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah analisis data kualitatif. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (*what*)”, “bagaimana (*how*)”, atau “mengapa (*why*)” atas suatu fenomena, sedangkan metode kuantitatif menjawab pertanyaan “berapa banyak (*how many, how much*)”. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ahli sosial umumnya percaya bahwa modal sosial merupakan kunci keberhasilan masyarakat menghadapi persoalan bersama. Gotong royong sebagai manifestasi modal sosial yang menurut Ir. Soekarno dianggap sebagai jati diri bangsa, perlu ditransformasikan di era kekinian agar tetap relevan. Gotong royong juga perlu ditransmisikan kepada generasi muda agar semangat ini terus hidup dalam konteks saat ini. Menurut Mikka Wildha Nurrochsyam yang membawakan paparan berjudul “Pendidikan Karakter: Memupuk Modal Sosial untuk Memperkuat Resiliensi Masyarakat terhadap Bencana” mengatakan, di tengah kesulitan menghadapi pandemi, banyak orang justru terpantik untuk menggalang bantuan guna menolong masyarakat yang terdampak wabah.

Seniman, budayawan, selebritis, bahkan orang biasa menggalang bantuan yang merupakan wujud nyata dari adanya semangat gotong royong. Hal inilah yang sekaligus mengkonfirmasi anggapan bahwa rasa persaudaraan kita sudah memudar, ikatan persatuan dan kesatuan kita justru terlihat ketika kita bersama-sama bahu-membahu saling bergotong royong dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 ini, terutama di dalam kebersamaan kita membantu saudara-saudara kita yang terdampak pandemi Covid-19 ini.

Dari segi aktifitas, gotong royong di ranah virtual dilakukan melalui aksi volunterisme (kerelawanan) misalnya sumbangan berupa tenaga terkait keterampilan yang dimiliki seseorang, dan filantropi (kedermawanan) berupa sumbangan atau donasi baik dalam bentuk uang tunai, paket sembako, dan lain sebagainya, dari segi *platform*, upaya untuk mendulang partisipasi warganet umumnya dilakukan melalui kanal media sosial, laman, serta aplikasi digital. Dalam konteks ini, upaya membangun kesadaran satukelompok baik berdasar kedekatan geografis, kebangsaan,

suku, agama, serta unsur-unsur pembentuk identitas yang lain menjadi penting dalam setiap inisiatif gotong royong di ruang *daring*. Hal ini pada gilirannya yang menjadikan gerakan yang dilakukan oleh Lazismu mendapatkan respons yang positif bahkan dukungan penuh secara kelembagaan oleh pimpinan dan warga Muhammadiyah baik yang ada di Kota Depok maupun diluar Kota Depok.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari Lazismu Kota Depok sejak awal mulainya Gerakan Gotong Royong Virtual yang dilakukan oleh Lazismu Kota Depok sejak bulan Maret 2020 hingga bulan Juli 2021 peneliti uraikan dalam empat bagian pembahasan.

### Penerimaan Donasi

Dari data penerimaan sejak bulan Maret 2020 hingga Juli 2021, menunjukkan adanya tren partisipasi masyarakat yang sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi masyarakat terutama dikalangan masyarakat Muhammadiyah Kota Depok khususnya. Respons masyarakat tersebut tentu tidak lepas dari peran dan dukungan Muhammadiyah secara kelembagaan di Kota Depok dan rasa kepedulian masyarakat Kota Depok terhadap saudara-saudara kita terutama yang terdampak Covid 19. Data penerimaan sebagaimana terlampir dibawah ini :

**Tabel 1.** Penerimaan Donasi

NO	BULAN	DONASI			KET
		UANG	ALAT KESEHATAN	SEMBAKO	
<b>2020</b>		542,199,077			
1	MARET	19,423,926			
2	APRIL	37,333,496	Masker 500		
3	MEI	195,828,893		Sembako 250	paket
4	JUNI	11,864,040		Sembako 950	paket
5	JULI	26,745,729			
6	AGUSTUS	34,608,295			
7	SEPTEMBER	90,446,257	Masker 4000	Sembako 60	paket
8	OKTOBER	66,732,008		Sembako 54	paket
9	NOVEMBER	21,988,500		Sembako 50	paket
10	DESEMBER	37,227,933			
<b>2021</b>		689,189,885			
11	JANUARI	127,004,965	Masker 500		pcs
12	FEBRUARI	50,559,963	Hand Sanitizer 500		pcs
13	MARET	32,919,543			
14	APRIL	57,258,715			
15	MEI	309,814,822			
16	JUNI	89,287,475			
17	JULI	22,344,402			
<b>JUMLAH</b>		1,231,388,962	5,500	1,364	

### Bentuk Donasi

Jika melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam program sosial ini berbentuk, partisipasi masyarakat yang cukup besar terutama dalam bentuk sumbangan uang tunai maupun dalam bentuk paket sembako menurut peneliti menjadi ukuran kepedulian *socialresponsibility* :

1. Paket Sembako sebanyak 1.304. Paket Sembako
2. Uang Tunai sebesar Rp. 1,231,388,962
3. Masker dan Handsanitizer sebanyak 5.500
4. Alat Pelindung Diri (data terlampir)

Maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap program Gotong Royong Virtual ini meskipun belum mencapai target idealnya karena banyaknya gerakan- gerakan donasi yang sama setidaknya cukup menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat kita akan pentingnya saling membantu, saling bergotong royong, ada kebersamaan dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini terutama di Kota Depok. Temuan ini juga sekaligus mengkonfirmasi bahwa sikap dan jiwa Gotong royong dalam masyarakat kita pada dasarnya masih ada dan belum hilang, hanya sedikit mengalami pergeseran.

**Tabel 2. Bentuk Donasi**

NO	BULAN	DONASI				KET
		UANG	MASKER	HAND SANITIZER	SEMBAKO	
<b>2020</b>						
1	March	3,500,000				
2	April	7,950,000			100	
3	May		500		250	3000
4	June	2,000,000			950	
5	July					
6	August					
7	September		4000		60	
8	October				54	
9	November				50	
10	December					
<b>2021</b>						
1	January		500	500		
2	February	4,361,000				
3	March				24	
4	April					
5	May					
6	June				5	
7	July				108	
JUMLAH		17,811,000	1,000	500	1,601	

### Pendistribusian Donasi

Hal terpenting dalam program Gotong Royong Virtual ini adalah membagikan secepat-cepatnya dan setepat-tepatnya kepada masyarakat terdampak Covid-19 yang sangat membutuhkan baik dalam bentuk paket sembako, uang tunai maupun yang lainnya, yang jika dilihat dari data yang ada jumlahnya cukup signifikan selama periode pandemi Covid-19 ini.

Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat cukup besar terhadap program gotong royong virtual ini, meskipun harus jujur juga diakui bahwa dalam hal pendistribusian belum bisa menjangkau seluruh wilayah kecamatan di Kota Depok (7 kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Kota Depok). Temuan penting

lainya dari penelitian ini yang ini harus menjadi perhatian pemangku jabatan di Kota Depok bahwa ternyata ditengah masyarakat merasakan adanya diskriminasi terkait dengan bantuan sosial oleh pemerintah baik bansos pusat maupun daerah karena hanya berdasarkan pada data administratif di tingkat RT/RW sementara masih banyak sekali masyarakat yang terkendala masalah administratif tetapi sangat membutuhkan bantuan sosial di masa pandemi Covid-19 ini.

NO	BULAN	DONASI			KET
		UANG	ALAT KESEHATAN	SEMBAKO/NASI BOX	
<b>2020</b>		13,450,000			
1	MARET	3,500,000	Disinfektan 40		liter
			Hand Sanitizer 5		liter
2	APRIL	7,950,000			penyaluran dana
				Sembako 100	paket
3	MEI			Nasi Box 3000	paket
4	JUNI	2,000,000			penyaluran dana
5	JULI				
6	AGUSTUS				
7	SEPTEMBER				
8	OKTOBER				
9	NOVEMBER				
10	DESEMBER				
<b>2021</b>		4,361,000			
11	JANUARI				
12	FEBRUARI	4,361,000			penyaluran dana
13	MARET			Sembako 24	paket
14	APRIL				
15	MEI				
16	JUNI		Disinfektan		penyemprotan
				Sembako 5	paket
17	JULI			Sembako 108	paket
			Oksigen		
			Disinfektan		penyemprotan
			Ambulance		pengantaran
<b>JUMLAH</b>		17,811,000	45	3,237	

**Tabel 3.** Pendistribusian Donasi

### **Penguatan Budaya Gotong Royong Virtual Secara Online Sebagai Bentuk Kritik Membangun**

Gerakan kolektif gotong royong digital tidak bisa dipisahkan dari semangat dan dukungan semua pihak seperti Badan Amal Lazismu. Hampir semua inisiatif gotong royong digital diprakarsai oleh Lazismu, termasuk budaya gotong royong secara virtual. Inisiatif tersebut disambut baik oleh rakyat kota Depok bersama masyarakat luas dengan turut berpartisipasi aktif dalam melakukan donasi digital.

Riset yang dilakukan oleh Kopernik bersama Gopay menunjukkan dari Bulan Maret sampai Oktober 2020 telah terakumulasi dana lebih dari Rp 102 miliar dari masyarakat. Ada peningkatan tren donasi digital dengan semakin banyaknya pengguna *platform digital* yang berkontribusi menghasilkan kemudahan kepada masyarakat tanpa perlu berdonasi secara konvensional. Menurut Lubis, dalam buku “Tren Donasi Digital Meningkat, Donatur Milenial Paling Mendominasi”, selama pandemik donasi *digital* mengalami peningkatan sebesar 70 persen dimana sumber yang paling banyak berasal dari generasi milenial. Isu kesehatan dan isu keadilan sosial menjadi isu utama yang paling banyak disumbang oleh donatur dari generasi milenial. Dalam konteks budaya gotong royong secara virtual pun demikian. Isu sosial menjadi pendorong para penyumbang untuk menghimpun dana dengan semangat kebersamaan yang tinggi.

Masyarakat melanjutkan gerakan ini walaupun dengan cara yang berbeda pula. Mereka melakukan *crowdfunding* dalam rangka memperoleh dana dengan tujuan yang menumbuhkan pendidikan budaya gotong royong secara virtual saat ini. Dalam hal ini, bila dicermati lebih dalam praktik gotong royong digital melalui penguatan budaya gotong royong secara virtual secara intensif memiliki kritik positif yang membangun kepada pemerintah Indonesia. Menurut Suwignyo dalam buku “Gotong Royong as Social Citizenship in Indonesia 1940s to 1990s”, budaya gotong royong adalah mekanisme sosial ekonomi untuk menggantikan peranan hukum negara dalam menyediakan barang dan jasa publik. Dalam konteks budaya gotong royong secara virtual hadir untuk mengganti negara yang cukup lambat dalam memberikan kebijakan afirmasi terhadap pekerja dan masyarakat yang terdampak oleh pandemik Covid-19.

Budaya gotong royong secara virtual telah menunjukkan bahwa pihak yang membantu masyarakat adalah orang-orang yang berada di sekeliling mereka sendiri. Menurut Bowen dalam buku “On the Political Contraction of Tradition : Gotong Royong in Indonesia”, budaya gotong royong secara virtual berhasil menunjukkan arti gotong royong memaknai nilai dari narasi gotong royong yang telah dikerjakan ulang oleh negara dan menjadi instrumen ideologi untuk memobilisasi menuju pembangunan versi negara yang menjadikan gotong royong semacam retorika politik negara.

Budaya gotong royong memiliki sikap persatuan dan merupakan salah satu contoh kehidupan sosial yang memiliki nilai-nilai luhur sila ketiga dari Pancasila. Budaya tersebut yang akan membawa arah persatuan dan kesatuan karena budaya gotong royong inilah yang merupakan tali penguat bangsa Indonesia. Gotong royong dan sikap adil yang nyata dalam segala hal inilah yang menjadi budaya asli bagi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, kepada warga Indonesia pada khususnya agar tetap dan terus bersinergi bersama-sama mewujudkan negara Indonesia yang agamis.

#### 4. KESIMPULAN

Sejak pemerintah menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional sejak Maret 2020, pandemi Covid-19 telah menimbulkan krisis multidimensi. Krisis ini berpengaruh terhadap kesejahteraan, kesehatan, serta meningkatnya kerawanan sosial.

Kondisi ini tentu saja mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, kesehatan, kerawanan sosial dan sebagainya. Hal ini harus segera ditangani, agar masyarakat menjadi lebih kuat dan tahan dalam menghadapi pandemi yang hingga saat ini masih menimbulkan tanda tanya besar, kapan akan segera berakhir.

Era digital dan situasi pandemi mengajarkan kita untuk bertransformasi menjadi manusia melek teknologi, dari persoalan bisnis, pendidikan, hingga masalah pekerjaan yang mestinya harus dilakukan secara tatap muka menjadi pertemuan secara *online*. Karena itu maka Lazismu Kota Depok sebagai Lembaga Amil zakat Infak dan Shodaqoh melalui program Gerakan Gotong Royong Virtual telah ikut berperan aktif dalam ketahanan sosial masyarakat terdampak Covid-19 terutama di wilayah Kota Depok.

Budaya gotong royong secara virtual juga bisa menjadi bentuk kritik membangun terhadap kapasitas pemerintah yang belum responsif sepenuhnya dalam memberikan kebijakan afirmasi yang tepat terhadap kesiapan masyarakat luas Indonesia di masa pandemik menuju era normal. Saat ini Bangsa Indonesia diuji untuk senantiasa memiliki nilai karakter sosial yang tinggi dengan saling membantu sesama. Budaya gotong royong adalah bagian dari nilai Pancasila sila ke-5 yaitu Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia. Budaya gotong royong diharapkan akan timbul rasa persaudaraan dan solidaritas sosial yang tinggi di masyarakat, sehingga dengan berbagi beban diharapkan kesulitan dan tantangan yang dihadapi semakin mudah untuk diatasi di masa perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No.12/HUK/2006 tentang Model Pemberdayaan Pranata Sosial dalam Mewujudkan Masyarakat Berketahanan Sosial.

McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Penelitian menggunakan kualitatif, kuantitatif atau campuran metode dan pilihan berdasarkan penelitian. *Perfusi*.

McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research *Perfusion*, 30(7), 537-542 6p.

Suwignyo, Agus & Rhoma Dwi Aria Yuliantri, 2018, "Praktik Kewargaan Sehari-Hari Sebagai Ketahanan Sosial Masyarakat Tahun 1950 (Sebuah Tinjauan Sejarah), dalam *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 24 No 1, Yogyakarta: Prodi Ketahanan Nasional UGM.

Tajuk Rencana, 2020, Kasus Pneumonia Dapat Dikendalikan, Jakarta: Kompas diunduh melalui [https://kompas.id/baca/opini/2020/01/11/kasus-pneumonia-dapat\\_x0002\\_dikendalikan/..](https://kompas.id/baca/opini/2020/01/11/kasus-pneumonia-dapat_x0002_dikendalikan/)

Utama, Covid-19 dan Gerakan Berbagi Penghasilan Saat Pandemi, Jangan Anggap Pemerintah Penolong Yang Utama.